

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jenis penyakit yang paling banyak ditemukan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia adalah penyakit infeksi. Penyakit infeksi disebabkan oleh mikroorganisme, termasuk bakteri. Untuk mengobati penyakit infeksi yang disebabkan oleh bakteri, diperlukan obat berupa antibiotik. Antibiotik pertama adalah Penisilin yang ditemukan pada tahun 1928 oleh Alexander Fleming. Penelitian Fleming mengenai penisilin yang tidak berjalan lancar karena ia mengalami kesulitan dalam membudidayakan dan mengisolasi senyawa tersebut dari jamurnya. Penelitian kemudian dilanjutkan oleh Howard Florey and Ernst Boris Chain. Penelitian ini berhasil dan dapat digunakan untuk mengobati berbagai penyakit akibat infeksi (Tan & Tatsumura, 2015).

Penggunaan antibiotik yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah seperti mempengaruhi fungsi otak, berisiko depresi dan terjadi resistensi antibiotik atau AMR (*Antimikroba Resistance*). Resistensi antibiotik merupakan daya kerja antibiotik yang dilemahkan dan dinetralkan oleh kemampuan bakteri. Penggunaan antibiotik yang tidak rasional ini dalam menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi berkembang resistensi mikroorganisme dan menyebabkan munculnya peningkatan presentasi resistensi mikroba terhadap antibiotik (Habboush & Guzman, 2023).

Resistensi antibiotik menyebabkan penurunan kemampuan suatu antibiotik dalam mengobati infeksi. Selain itu, resistensi antibiotik menyebabkan masa rawat inap di rumah sakit lebih lama, biaya pengobatan lebih tinggi, dan peningkatan angka kematian (WHO, 2020). Menurut laporan WHO dalam *Antimicrobial Resistance : Global Report on Surveillance 2014*, Asia Tenggara memiliki jumlah kasus resistensi antibiotik yang tinggi di dunia (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Penelitian yang dilakukan di kota Yogyakarta menunjukkan bahwa informasi tentang antibiotik dan penggunaannya adalah saran yang diberikan oleh tenaga kesehatan dan orang yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan untuk mendapatkan antibiotik tanpa resep dan dapat digunakan untuk pengobatan. Data tersebut menunjukkan bahwa masyarakat mempercayai orang – orang yang memiliki latar belakang pendidikan kesehatan, termasuk mahasiswa ilmu kesehatan yang sedang menuntut ilmu ataupun yang bekerja di industri kesehatan sebagai sumber informasi mengenai obat khususnya antibiotik (Pratiwi *et al.*, 2013). Selain itu, Faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan antibiotik selain pengetahuan masyarakat yaitu kurangnya informasi yang lebih jelas terkait penggunaan antibiotik yang diberikan oleh dokter maupun apoteker (Pratiwi *et al.*, 2020).

Fakultas Kedokteran merupakan salah satu institusi pendidikan tinggi yang mempersiapkan calon – calon dokter untuk menjadi tenaga kesehatan yang kompeten dan berintegritas. Para mahasiswa di fakultas kedokteran tidak hanya diperkenalkan pada aspek-aspek medis dan klinis, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman yang baik tentang penggunaan obat-obatan, termasuk antibiotik. Mahasiswa fakultas kedokteran yang memiliki pengetahuan yang baik tentang penggunaan antibiotik dapat menjadi agen perubahan dalam penyediaan informasi akurat di masyarakat. Tingkat pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan antibiotik mempunyai implikasi langsung terhadap kesehatan masyarakat. Pengetahuan yang baik dapat mengurangi risiko penggunaan antibiotik yang tidak



tepat, sedangkan kurangnya pengetahuan dapat berdampak negatif terhadap kesehatan masyarakat.

Lingkungan akademis Fakultas Kedokteran dapat berdampak besar terhadap pengetahuan mahasiswa. Faktor-faktor seperti kurikulum, bahan ajar, dan pendekatan pembelajaran dapat mempengaruhi persepsi dan pengetahuan mahasiswa tentang penggunaan antibiotik. Oleh karena itu, penting untuk memahami tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran mengenai penggunaan antibiotik, karena merekalah calon-calon dokter yang akan memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penggunaan obat-obatan.

Meskipun penggunaan antibiotik merupakan hal yang umum, namun masih kurangnya penelitian yang menjelaskan secara spesifik pengetahuan penggunaan antibiotik pada mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu, penelitian ini dapat berkontribusi secara signifikan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini. Mengingat terbatasnya informasi mengenai tingkat pengetahuan mahasiswa terhadap penggunaan antibiotik, maka peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

1.2.1.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan penggunaan antibiotik dikalangan mahasiswa program studi Pendidikan Dokter FK UNHAS angkatan 2024

1.2.1.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari penggunaan teknologi terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggunaan antibiotik.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan mahasiswa terkait penggunaan antibiotik.
3. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai etika penggunaan antibiotik.

1.2.2 Manfaat Penelitian

1.2.2.1 Manfaat Klinis

Manfaat klinis penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi bagi para praktisi kesehatan untuk bisa mencari strategi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik secara rasional di mahasiswa kedokteran dan memahami tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang penggunaan antibiotik.

1.2.2.2 Manfaat Akademis

Dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pihak terkait, termasuk lembaga pendidikan, pemerintah dan praktisi kesehatan, untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang penggunaan antibiotik demi mendukung upaya pencegahan dan pengelolaan penyakit yang lebih baik di Fakultas Kedokteran. Dapat menjelajahi pemahaman mahasiswa Fakultas Kedokteran tentang aspek etika dalam penggunaan antibiotik. Hal ini relevan mengingat peran dokter dalam memberikan panduan etis terkait obat – obatan.



Bagi peneliti yakni sebagai tambahan ilmu, kompetensi dan pengetahuan berharga dalam melakukan penelitian kesehatan pada umumnya dan terkait dengan tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas Kedokteran terhadap penggunaan antibiotik. Selain itu penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat pengetahuan mahasiswa Fakultas kedokteran terkait penggunaan antibiotik

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan untuk mencari tahu faktor lain yang berperan terhadap penggunaan antibiotik di mahasiswa fakultas Kedokteran



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan (Agustus – November 2024) yang akan dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin.

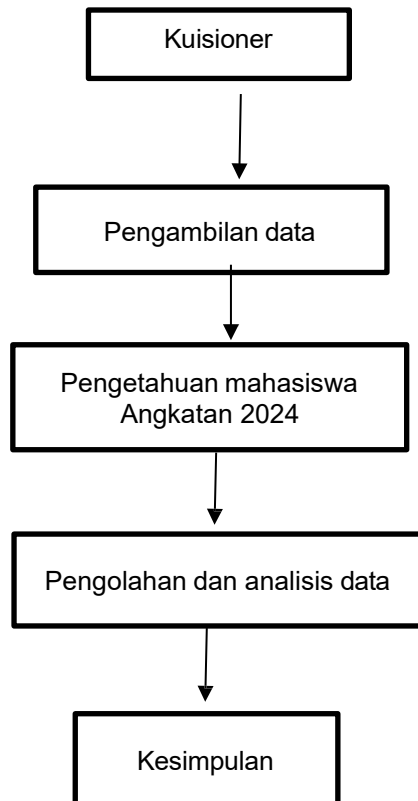
2.2 Bahan dan alat

Google form yang memuat kuisisioner

2.3 Metode penelitian

Penelitian ini dilakukan secara *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*

2.4 Pelaksanaan Penelitian



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Penelitian

2.5 Pengamatan dan pengukuran



sponden menjawab 1 soal dengan benar maka akan mendapat nilai 1. Namun, responden menjawab 1 soal dengan salah maka diberi nilai 0.